

PENGEMBANGAN DESA HUNTU SELATAN SEBAGAI DESA WISATA

Anggraeni M. S. Lagalo¹, Sri lian Laxmiwaty Dai², Desrika Talib³, Sri Sunarti⁴, Dahlia Husain⁵, Sriwahyuningsi R. Saleh⁶.

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pariwisata, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

¹e-mail: anggraenims@umgo.ac.id

Abstract

The seminar aims to increase the knowledge and understanding of the village community about the concept of developing a tourist village that is appropriate for Huntu Selatan Village, Bulango Selatan District, Bone Bolango Regency, Gorontalo Province. Moreover, to Provide assistance to the community in implementing the concept of the tourist village for the realization of sustainable tourism or sustainable tourism. The method of implementing is by giving Seminar of Development of Huntu Selatan as a Tourism Village by sharing knowledge about the concepts and criteria of Tourism Villages. The results of the seminar and sharing are understanding of the Huntu Selatan village community had increased, especially regarding the development of Huntu Selatan Village as a Tourism Village. There are Management that has not been maximized, also several components of tourism in this case is the lack of attractions and the unavailability of amenity or accommodation as the basic needs of potential tourists. Attractiveness are also some of the problems faced by the community regarding the development of Huntu Selatan Village as a Tourism Village.

Keywords: Development, Huntu Selatan, Tourism Village

Abstrak

Kegiatan seminar bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman masyarakat desa terhadap konsep pengembangan desa wisata yang tepat untuk dikembangkan di Desa Huntu Selatan, Kecamatan Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Memberi pendampingan terhadap masyarakat dalam pengimplementasian konsep desa wisata demi terwujudnya pariwisata berkelanjutan atau sustainable tourism. Metode pelaksanaan kegiatan seminar pengembangan Huntu Selatan sebagai Desa Wisata yakni sharing knowledge mengenai konsep dan kriteria Desa Wisata. Hasil seminar dan sharing menemukan bahwa pemahaman masyarakat desa Huntu Selatan telah meningkat terutama mengenai pengembangan Desa Huntu Selatan sebagai Desa Wisata. Manajemen pengelolaan yang belum maksimal, beberapa komponen pariwisata dalam hal ini kurangnya atraksi serta belum tersedianya amenitas atau akomodasi sebagai kebutuhan pokok dari calon wisatawan di Desa Huntu Selatan daya tarik menjadi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat terkait pengembangan Desa Huntu Selatan sebagai Desa Wisata.

Kata kunci: Pengembangan, Desa Huntu Selatan, Desa Wisata

1. PENDAHULUAN

Kepariwisata merupakan salah satu industri yang berkembang pesat di Indonesia dan terbukti menyumbangkan pendapatan yang besar. Kepariwisata akan terus berkembang selaras dengan perkembangan industrialisasi dan perubahan gaya hidup yang menyebabkan orang-orang semakin memiliki kemampuan untuk berwisata dan memiliki waktu yang lebih banyak untuk melakukan perjalanan, khususnya ke Indonesia.

Melihat prospek kepariwisataan inilah, pemerintah Indonesia berusaha mengembangkan kepariwisataan secara lebih intensif, yakni dengan mempersiapkan dan memperbaiki kualitas daya tarik dan atraksi yang ada dengan tetap menggali potensi wisata yang dimiliki, melakukan perencanaan, dan pengelolaan pembangunan kepariwisataan yang lebih baik. Dengan demikian, diharapkan Indonesia mampu merebut pasar wisatawan dan bersaing dengan berbagai destinasi wisata yang ada di dunia.

Gorontalo merupakan provinsi ke 32 di Indonesia. Provinsi Gorontalo saat ini memiliki banyak obyek wisata yang tersebar di seluruh kabupaten dan kota. Terdapat 86 obyek wisata

dimana ada yang merupakan kategori wisata alam, wisata buatan, serta kategori wisata budaya dan peninggalan sejarah.

Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Gorontalo memiliki beberapa daya tarik wisata yang tidak kalah menarik dan memiliki daya pikat tersendiri. Pemerintah Pariwisata Bone Bolango sedang fokus mengembangkan beberapa wilayah yang dianggap potensial sebagai daya tarik wisata. Pariwisata juga dijadikan sebagai sarana peningkatan pendapatan masyarakat, dan daerah serta media bagi penciptaan lapangan dan kesempatan kerja.

Salah satu daya tarik yang berpotensi untuk dikembangkan adalah Desa Huntu Selatan. Desa Huntu Selatan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango yang berpotensi dikembangkan sebagai Desa Wisata, dimana Desa Huntu Selatan memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri yakni daya tarik alam pedesaan yang masi kental dalam hal ini adalah lahan sawah yang membentang luas, asri dan hijau, kuliner tradisional, aktifitas masyarakat yang masih kental dengan tradisionalitasnya, pasar seni tradisional serta kerajinan khas tradisional penduduk setempat yakni kerajinan sulaman *karawo*, sehingga sangat cocok untuk dikembangkan sebagai daya tarik Desa Wisata.

Desa wisata menawarkan pengalaman baru, hidup menyatu dengan alam pedesaan, menghirup udara segar, jauh dari polusi dan kebisingan, merasakan dan terlibat dalam aktivitas masyarakat setempat, dalam artian bahwa wisatawan tidak hanya melihat begitu saja keindahan alam, tetapi dapat hidup di dalamnya. Wisatawan dapat merasakan dan menikmati secara utuh alam dan sosial budaya di desa tersebut. Pengembangan desa wisata merupakan salah satu usaha untuk mengantisipasi bahwa orientasi pilihan wisatawan pada hotel-hotel berskala besar dengan standar internasional segera akan mencapai titik jenuh. Cara menggali, memanfaatkan, dan membangun sumber daya lokal yang selama ini kurang mendapat perhatian, mengurangi kebocoran, serta untuk meningkatkan pendapatan berganda masyarakat desa setempat, serta untuk menyeleksi segmen pasar wisatawan yang berorientasi pada budaya dan peduli lingkungan.

Desa wisata menawarkan akomodasi (rumah penduduk dijadikan fasilitas sejenis "*home stay*"), meningkatkan fasilitas *hygiene* dan sanitasi. Mengenai makan dan minum dilayani oleh penduduk sendiri, baik secara unit keluarga maupun secara kolektif dengan aksentasi makanan setempat. Di samping itu, atraksi yang ditawarkan berupa perjalanan melihat suasana keseharian, pengolahan sawah/ladang/pekerjaan kesenian rakyat di desa serta pembuatan cinderamata (kerajinan penduduk setempat yang unik dengan menggunakan bahan-bahan setempat). Sedangkan, untuk segmen pasar desa wisata ini adalah wisatawan dan kalangan terpelajar yang menghargai budaya dan segala suasananya.

Penduduk Desa Huntu Selatan sebagian besar memeluk Agama Islam dengan adat gotong royong yang mengakar kuat. Masyarakat Desa Huntu Selatan cukup aktif dalam kegiatan kesenian tradisional. Selanjutnya, daya tarik wisata alam sawah kini telah dijadikan salah satu atraksi pada pengembangan sebagai desa wisata. Hal ini juga didukung dengan terbentuknya kelompok "Sadar Wisata atau Pokdarwis". Diharapkan masyarakat lebih mendukung pengembangan kepariwisataan, khususnya Desa Huntu Selatan sebagai Desa Wisata.

Melihat potensi yang dimiliki oleh Desa Huntu Selatan yang sangat besar, maka Desa Huntu Selatan berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai Desa Wisata. Kurangnya pengetahuan serta pemahaman masyarakat desa mengenai konsep desa wisata memberikan tugas terhadap akademisi untuk merangkul masyarakat dan membagikan ilmu dari berbagai konsep yang diketahui dan kemudian mendampingi masyarakat dalam mengimplementasikan konsep kepariwisataan demi terwujudnya pariwisata yang berkualitas dan berkelanjutan. Di sisi lain para akademisi yang dalam hal ini para dosen di perguruan tinggi khususnya Universitas Muhammadiyah Gorontalo memiliki kewajiban untuk melaksanakan Catur Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat serta aplikasi dari Al Islam dan Kemuhammadiyah.

Hal tersebut yang dijelaskan sebelumnya yang menjadi alasan utama mengapa pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan. Adapun judul dari pengabdian ini adalah "Pengembangan Desa Huntu Selatan sebagai Desa Wisata". Berdasarkan uraian latar belakang

pada pendahuluan, maka rumusan masalah dalam pengabdian ini adalah “Bagaimana Pengembangan Desa Huntu Selatan Sebagai Desa Wisata”.

Tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah: (1) Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai konsep pengelolaan Desa Wisata yang dapat diimplementasikan pada Desa Huntu Selatan (2) Menjelaskan strategi dan arah pengembangan Desa Huntu Selatan sebagai Desa Wisata. (3) Menjelaskan, menghimbau serta mendampingi masyarakat untuk memaksimalkan peran dan keterlibatan mereka dalam pengelolaan Desa Huntu Selatan sebagai Desa Wisata. (4) Dapat menjaga kelestarian dan kearifan lokal Desa Huntu Selatan dan untuk menghindari alih fungsi lahan yang tidak terkedali. (5) Menumbuhkan kesadaran masyarakat Huntu Selatan berkaitan dengan Pengembangan Desa Wisata Huntu Selatan.

2. METODE

Peserta. Dalam kegiatan pengabdian internal Dosen yang diadakan pada hari Sabtu tanggal 03 April 2021 yang bertempat di Aula Kantor Desa Huntu Selatan Kecamatan Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango dan diikuti oleh masyarakat setempat beserta kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Desa Huntu Selatan. **Peralatan** Beberapa peralatan yang digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan pengabdian internal Dosen agar berjalan dengan lancar dan sukses, antara lain: (1) Laptop; (2) LCD Proyektor

Susunan Acara Dalam rangka kelancaran acara seminar Pengembangan Desa Huntu Selatan sebagai Desa Wisata, maka perlu dilakukan penyusunan acara seperti pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Susunan Acara

WAKTU	KEGIATAN
09.00 – 09.30	<i>Briefing</i> singkat (dosen dan mahasiswa KKD)
09.30 – 09.45	Sambutan oleh Kepala Desa Huntu Selatan
09.45 – 10.00	Sambutan oleh Direktur BUMDes Huntu Selatan
10.00 – 13.00	Acara inti (Pemaparan materi dan tanya-jawab)
13.00 – 13.30	Penutupan

Kegiatan dimulai dengan *briefing* singkat antara dosen pemateri dengan mahasiswa KKD posko desa Huntu Selatan bertempat di balai desa. Acara dibuka dengan sambutan Kepala Desa. Kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari Direktur BUMDes. Tepat pukul 10.00 acara inti seminar dimulai dan kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya-jawab dan *sharing* dengan pelaku pariwisata beserta masyarakat desa. Pukul 13.00 acara seminar selesai.

Metode Pelaksanaan. Metode pelaksanaan kegiatan seminar pengembangan daya tarik wisata embung berbasis masyarakat sendiri yakni *sharing knowledge*. Adapun beberapa hal yang perlu dilakukan, diantaranya sebagai berikut: (1) Melakukan pendataan terhadap kelompok sadar wisata yang ada di Desa Huntu Selatan. (2) Dilakukan pemaparan materi oleh Dosen, dilanjutkan dengan istirahat ramah tamah dengan peserta seminar Pengembangan Desa Huntu Selatan sebagai Desa Wisata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari dua tolak ukur sebagai berikut:

1. Respon positif dari peserta seminar. Respon peserta seminar diukur melalui observasi selama seminar berlangsung dan mengadakan diskusi yang menyangkut saran maupun usulan peserta seminar Pengembangan Desa Huntu Selatan sebagai Desa Wisata.
2. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat desa seputaran pengembangan Desa Huntu Selatan mengenai konsep pengembangan desa wisata yang tepat untuk Desa Huntu Selatan yakni dengan memanfaatkan sumber daya alam, tradisi dan budaya, kuliner, kesenian, serta kerajinan sebagai atraksi yang akan disuguhkan kepada calon wisatawan yang akan berkunjung nanti serta penataan akomodasi dan infrastruktur yang baik.



Gambar 1. Materi Kriteria Desa Wisata

Kegiatan seminar bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman masyarakat desa terhadap konsep pengembangan desawisata yang tepat yang akan diterapkan di Desa Huntu Selatan. Memberi pendampingan terhadap masyarakat dalam mengimplementasikan konsep kepariwisataan demi terwujudnya pariwisata yang berkualitas dan berkelanjutan. Serta bagaimana cara pengelolaan atau manajemen yang tepat pada suatu daya tarik wisata sehingga terwujudlah pariwisata yang berkualitas serta berkelanjutan. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan yang sangat baik. Aparat, Kelompok Sadar Wisata serta masyarakat desa begitu antusias mengikuti seminar ini, terlihat dari banyaknya masyarakat yang bertanya dan berdiskusi mengenai konsep dan model dalam pengembangan Desa Huntu Selatan sebagai Desa Wisata.



Gambar 2. Dokumentasi Saat Melakukan Pengabdian Masyarakat

Adapun beberapa temuan yang diperoleh dilapangan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa beserta Direktur BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) sangat antusias bahkan menawarkan kerjasama sebagai mitra dalam pengabdian masyarakat ini. Pihak desa berharap nantinya ada keberlanjutan pembahasan yang terwujud dalam *Fokus Group Discussion (FGD)*.
2. Materi seminar sangat sesuai dengan level masyarakat Desa Huntu Selatan Kecamatan Bulango Selatan terlihat dari efektivitas dan tingkat pemahaman masyarakat. Materi ini benar-benar memberikan gambaran, pemahaman serta menambah wawasan untuk masyarakat terutama pelaku-pelaku wisata (*stakeholder*) khususnya terkait gambaran dalam pengembangan desa wisata.

3. Situasi dan kondisi seminar sangatlah kondusif sehingga memberikan kenyamanan bagi peserta seminar. Hal ini tentu saja didukung dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai milik pemerintah Desa Huntu Selatan
4. Kendala yang berhasil ditemukan dalam pelaksanaan program seminar ini adalah belum jelas adanya apa yang menjadi karakteristik atau ciri khas yang akan diangkat sebagai identitas Desa Huntu Selatan apabila akan dikembangkan menjadi sebuah Desa Wisata.
5. Masyarakat dan aparatur desa serta pokdarwis memiliki tekad yang kuat dan sungguh-sungguh ingin mengembangkan Desa Huntu Selatan sebagai Desa Wisata. Namun diharapkan untuk selalu menjalin kerjasama yang baik antara masyarakat, aparatur desa maupun para pelaku wisata (*stakeholder*).

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian terhadap masyarakat dalam pengembangan Desa Huntu Selatan sebagai Desa Wisata dapat ditarik kesimpulan yakni: (1) Masyarakat Desa Huntu Selatan cukup antusias dengan adanya seminar dan program pengabdian terhadap masyarakat ini. Program ini memberikan manfaat terutama mengenai pemahaman dan gambaran konsep dalam Pengembangan Desa Huntu Selatan sebagai Desa Wisata; (2) Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) belum berjalan efektif dan kurang mengetahui potensi atraksi wisata yang akan dikembangkan sehingga menyebabkan arah pengembangan Huntu Selatan sebagai Desa Wisata belum berjalan dan terkoordinir dengan semestinya. (3) Belum adanya peningkatan yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar Desa Huntu Selatan, dikarenakan masyarakat belum mengetahui konsep ataupun model pengembangan serta pengelolaan yang tepat terhadap pengembangan Desa Huntu Selatan sebagai Desa Wisata. (4) Pengembangan Desa Huntu Selatan sebagai Desa Wisata dapat memanfaatkan sumber daya alam, kearifan lokal, kuliner, tradisi atau kegiatan keseharian masyarakat setempat serta kerajinan khas sebagai alternatif atraksi wisata yang akan disuguhkan kepada calon wisatawan yang akan berkunjung. Saran (1) Pihak desa agar pro-aktif dalam memonitor dalam proses pengembangan Desa Huntu Selatan sebagai Desa Wisata sehingga apabila ditemukan kendala yang dihadapi bisa dicarikan solusi yang tepat dalam penyelesaiannya. (2) Pihak desa diharapkan untuk menjalin kerja sama ataupun bermitra dengan para pelaku di bidang industri pariwisata demi kelancaran pengembangan Desa Huntu Selatan sebagai Desa Wisata. (3) Menggali beberapa elemen budaya yang dapat dijadikan daya tarik wisata dalam mendukung pengembangan Desa Huntu Selatan sebagai Desa Wisata (4) Pemerintah agar dapat memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan Desa Huntu Selatan sebagai Desa Wisata di Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. (5) Pemerintah diharapkan agar memberikan pendampingan terhadap masyarakat dalam mewujudkan pariwisata yang berkualitas dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, M., & Arida, I. N. 2015. *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Dewi, M. H., Fandeli, C., & Baiquni, M. 2013. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali*. Kawistara, Vol 03 No 02 Hal 177-226.
- Elfianita, E. 2016. *Pengembangan Pariwisata Berbasis Community Based Tourism (CBT) di Desa Wisata Limbasari Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga*.
- Gunn, C. A., 2002. *Tourism Planning*. New York City : Taylor and Francis.
- Kusmayadi., & Sugiarto, E., 2000, *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gorontalo, W., 2021, Wisata Sawah Huntu Selatan, <<https://wisatagorontalo.com>> (diakses 5 April 2021)
- Jejaring, D. W., 2021, Desa Wisata Huntu Selatan, <<https://jadesta.kemenparekraf.go.id>> (diakses 3 April 2021).